

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pencak silat pada saat ini telah menjadi cabang olahraga yang di kenal luas dalam tataran regional (Asia Tenggara Dan Asia) bahkan sudah berkembang pada tataran dunia internasional. Dalam kejuaraan dunia pencak silat, pesertanya tidak lagi hanya berasal dari kawasan Asia, tetapi sudah dari berabagai kawasan benua Eropa, Afrika, Australia, dan Amerika. Hal ini menandakan bahwa pencak silat telah memberikan warna tersendiri dalam perkembangan olahraga secara global. Perkembangan pencak silat yang berakar dari budaya bangsa Indonesia perlu di perkenalkan dan di pelajari oleh setiap lapisan masyarakat, terlebih para generasi muda bangsa Indonesia.

Saat periode kepemimpinan Bapak Eddie M. Nalapraya, Indonesia sebagai pendiri memiliki hasrat untuk mengembangkan pencak silat ke mancanegara, dengan mengambil perakarsa pembentukan dan mendirikan persatuan pencak silat antarbangsa (PERSILAT) pada tanggal 11 Maret 1980 bersama negara Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalem. Dimana keempat negara tersebut akhirnya dinyatakan sebagi negara - negara pendiri organisasi internasional pencak silat tersebut. Dengan demikian, perkembangan pencak silat telah lengkap, baik sebagai olahraga kompetitif, sebagai budaya bangsa, maupun sebagai salah satu kegiatan dalam pendidikan olahraga.

Menurut Sucipto (2001) dalam (Mochamad Syafei & Rohman, 2021) Pencak silat adalah cabang olahraga yang berupa hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan intergritas terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup, meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (hlm. 27).

Undang - Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 5 tahun 2003 pasal 17 tentang ruang lingkup olahraga, menyatakan bahwa “Ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan: (a) olahraga pendidikan, (b) olahraga rekreasi dan (c) olahraga prestasi” serta dalam Undang - Undang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 18

ayat 1 yang berbunyi, “Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan”. Jelas, dalam bunyi ayat tersebut olahraga pendidikan termasuk kedalam proses pendidikan. Olahraga pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan jasmani. Dan salah satu mata kuliah di jurusan pendidikan jasmani yaitu pencak silat.

Mata kuliah pencak silat merupakan mata kuliah utama. Sedangkan pada pembelajaran mata kuliah pencak silat tidak semua mahasiswa mempunyai *basic* beladiri terutama beladiri pencak silat. Oleh karena itu, sebagian mahasiswa memiliki respon yang aktif pada saat KBM, aktif pada interaksi tanya jawab dan sangat antusias pada saat KBM berlangsung dan sebagian lainnya bisa dikatakan lagi pasif atau kurang ikut berpartisipasi terlihat dari sebagian mahasiswa yang tidak terlalu antusias, bentuk antusias itu sendiri seperti pada saat melakukan gerakan seperti tendangan mahasiswa tidak bersungguh-sungguh. Dilihat dari materi dan teknik yang diberikan dosen dengan media dan metode yang benar seharusnya sudah cukup bagus untuk menarik proses pembelajaran tersebut. Namun, mengapa mahasiswa seolah-olah tidak termotivasi oleh media dan model dari mata kuliah tersebut. Dari fenomena tersebut mahasiswa masih tidak serius bahkan melakukan gerakan masih asal-asalan dan banyak bercanda. Dengan ini bisa diartikan ketidak-adanya ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah pencak silat. Maka komponen psikis yang berkaitan dalam permasalahan tersebut yaitu motivasi.

Motivasi dapat diukur dari respon mahasiswa tersebut (F. Firmansyah, 2021). Berbicara mengenai motivasi bahwasannya motivasi sangat penting terhadap proses pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai setiap individu (Rahman, 2022). Pada pembelajaran transisi *online* menjadi *offline* ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa, bisa dari internal yaitu dari dalam diri mahasiswa yang membuat malas mengikuti proses pembelajaran. Berbagai macam faktor yang dapat membuat seseorang merasakan bosan atau jenuh, salah satu penyebabnya ialah kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap matakuliah yang belum pernah dipelajari ataupun dilakukan. Membuat mahasiswa tidak terlalu antusias seperti tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan

pada saat proses pembelajaran (Hima, 2017). Kebosanan dalam belajar merupakan salah satu indikasi rendahnya motivasi belajar (Tafonao, 2018). Dan bisa juga dari eksternal yaitu faktor luar seperti kurang dekat antar teman yang memiliki basic pesilat, atau sarana prasarana yang kurang menarik dan faktor lain sebagainya.

Menurut Slameto (dalam Nurmala et all, 2014). “Motivasi belajar merupakan kecenderungan untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada peserta didik dan sebaliknya kurang motivasi belajar akan melemahkan semangat belajar yang juga akan mempengaruhi hasil belajar”. Dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting bagi mahasiswa dalam mencapai tujuan belajar yang sesuai dan baik.

Oleh karena belum diketahuinya motivasi yang mendorong mahasiswa untuk aktif belajar maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jasmani Pada Mata Kuliah Praktek Pencak Silat”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pernyataan di atas dan setelah melalui identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani pada mata kuliah praktek pencak silat?”.

1.3. Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkatnya, yaitu :

- 1.3.1 Motivasi Belajar Menurut (Susilo, 2013) “Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan perlu diketahui oleh setiap guru dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi mahasiswa” (hlm. 26). Maksudnya mahasiswa di Universitas Siliwangi jurusan pendidikan jasmani pada proses pembelajaran.
- 1.3.2 Mata kuliah. Mata kuliah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Satuan pelajaran yang diajarkan di tingkat perguruan tinggi”. Sedangkan

utama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “terpenting; pokok”. Mata Kuliah dalam penelitian ini adalah Pencak Silat di Jurusan Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

- 1.33 Pendidikan Jasmani menurut (Husdarta, 2013) menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi” (hlm. 143). Maksudnya Pendidikan jasmani di lingkungan Universitas Siliwangi.
- 1.34 Menurut Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia (PB IPSI) dalam (Mulyana, 2013) definisi pencak silat adalah sebagai berikut: “Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/ alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (hlm. 9). Maksudnya salah satu mata kuliah praktek yang ada di jurusan Pendidikan jasmani Universitas Siliwangi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa pendidikan jasmani pada mata kuliah praktek pencak silat.

1.5. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri pribadi sendiri maupun orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

- 1) Menjadi bahan acuan dan pengembangan bagi para mahasiswa dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

- 2) Dapat memberi sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan sebagai kajian dalam olahraga pendidikan pada khususnya.
- 3) Dapat dipakai sebagai pembelajaran, bahan bacaan, dan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

1.5.2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya motivasi belajar terhadap mata kuliah.
- 2) Bagi dosen program studi Pendidikan Jasmani Universitas Siliwangi ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses belajar mengajar kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah, agar dapat meningkatkan pelayanan dan kualitas untuk mengelola pembelajaran menjadi lebih baik lagi.